ARTIKEL

STRATEGI *COPING* PADA PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI SULAWESI SELATAN

OLEH

ERINA SYUKUR
NIM : 2220203870232014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI *COPING* PADA PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI SULAWESI SELATAN

OLEH

ERINA SYUKUR
NIM : 2220203870232014

Artikel Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Artikel	:	Strategi *Coping* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan
Nama Mahasiswa	:	Erina Syukur
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870232014
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-1515/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025

Disetujui oleh

Pembimbing : Nur Afiah, M.A ( )

NIP : 198808102023212052

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Mubiddin, Lc, M.Fil.I
NIP 19760713 2009121 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Artikel	:	Strategi *Coping* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan
Nama Mahasiswa	:	Erina Syukur
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870232014
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-1515/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025
Tanggal Kelulusan	:	25 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nur Afiah, M.A	(Ketua)	(.....)
Ulfah, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Astinah, M.Psi	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.I
NIP. 19760713 2009121 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama	:	Erina Syukur
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870232014
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pinrang, 23 Februari 2004
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Artikel	:	Strategi *Coping* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa sesungguhkan dan penuh kesadaran bahwa artikel ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka artikel dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Juli 2026
Penyusun,

Erina Syukur
NIM: 2220203870232014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, yakni Ibunda Erni dan Ayahanda Abd. Syukur serta adik penulis Elsya Syukur yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral, material, serta berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menempuh pendidikan hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan masukan dari Ibu Afiah, M.A selaku Pembimbing, atas segala bantuan, waktu dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. sebagai rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfa, M.Pd sebagai wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai wakil rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. sebagai wakil rektor III Bidang Kemahasiswaa dan Kerja Sama yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan II administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan, arahan, kemudahan, serta dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

4. Ibu Nur Afiah, M.A., Ulfah, M.Pd., dan Ibu Astinah, M.Psi., selaku dewan penguji. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran serta masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Astinah, M.Psi. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta keterlibatan dalam mengatur perjalanan akademik penulis dan berbagai saran yang lain.
6. Para dosen Program Studi BKI yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare dan seluruh dosen serta staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu untuk melayani setiap keperluan penulis yang dibutuhkan selama proses perkuliahan dan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan artikel ini.
8. Kehadiran dan dukungan serta doa dari keluarga besar Lahalilu dan Ye Sida yang senantiasa menjadi motivasi selama proses penyusunan artikel ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar HMPS BKI yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan mengembangkan kemampuan organisasi, kepemimpinan, serta kerja sama. Berbagai pengalaman, dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan menjadi bekal berharga yang turut membantu penulis dalam proses penyelesaian ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar PMII Komisariat IAIN Parepare yang telah menjadi ruang belajar, berdiskusi, dan berproses selama masa perkuliahan.
11. Sahabat loncer dan titik sipulung yang telah hadir dan menemani perjalanan penulis sejak masa menjadi mahasiswa baru hingga penyusunan ini. Terima kasih karena siap direpotkan serta kebersamaan, canda tawa, dan setiap kenangan yang telah dilalui bersama menjadi bagian berharga yang tidak akan pernah penulis lupakan.
12. Sahabat rumah pink yang menjadi tempat melepas lelah hingga dukungan dan kepedulian yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13. Sahabat expour yang membersamai penulis sejak masa putih abu-abu telah menjadi tempat berbagi cerita dan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga menyelesaikan artikel ini.

14. Dua sahabat terbaik penulis yang telah menjalani kehidupan berkeluarga, tetap meluangkan waktu untuk memberikan doa, semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis. Semoga kebahagiaan, keberkahan, dan keharmonisan senantiasa menyertai keluarga kecil kalian.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan artikel ini.

Parepare, 07 Juni 2026 M
21 Zulhijjah 1447 H

Penulis

Erina Syukur
Nim. 2220203870232014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Vol. 10, No. 2, Mei 2026 | hal: 138-159
(p) ISSN: 2580-3638; (e) ISSN: 2580-3646
DOI: http://dx.doi.org/ 10.29240/jbk.v10i1.16463
http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK

=ISLAMIC COUNSELING=
Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan

Erina Syukur[1]*, Nur Afiah[2], Emilia Mustary[3], Adnan Achiruddin Saleh[4], Astinah[5]
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia[1,3,4,5]
University Sains Islam Malaysia, Indonesia[2]

*Corresponding Author: erinabull23@gmail.com

Received: 12-03-2026 Revised: 20-05-2026 Accepted: 22-05-2026

Cite this article: Syukur., E., Afiah., N., Mustary., Saleh., A., A., & Astinah. (2026). Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 10(1), 138-159 https://dx.doi.org/10.29240/jbk.v10i1.16463

Abstract

This study aims to identify and explain the forms of coping strategies used by female students who were victims of sexual harassment at a university in South Sulawesi, analyze the process of their implementation, and assess their impact on the victims' mental health. This study used a qualitative approach with a case study design on four female students who were victims of sexual harassment. Data were obtained through in-depth interviews and analyzed thematically using ATLAS.ti based on the Transactional Stress Model and religious coping theory. The results revealed three main forms of coping strategies: emotion-focused coping, problem-focused coping, and religious coping. These findings indicate that coping strategies are dynamic according to the emotional state, social support, and spiritual experience of the victim. Emotion-focused coping is dominant in the early phase of trauma, while problem-focused coping and religious coping develop with increasing social support and the process of selfmeaning. This study provides a conceptual contribution to the integration of psychological and religious coping in the context of a religious campus, and offers practical implications for the development of trauma-informed care-based mentoring that is sensitive to the psychological and spiritual dimensions of victims.

Keywords: Coping Strategies, Sexual Harassment, Mental Health, Religious Coping, Female Students

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk strategi coping yang digunakan oleh mahasiswi korban pelecehan seksual di perguruan tinggi Sulawesi Selatan, menganalisis proses penerapannya, serta mengkaji dampaknya terhadap kesehatan mental korban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus terhadap empat mahasiswi korban pelecehan seksual. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik menggunakan ATLAS.ti berdasarkan Transactional Stress Model dan teori religious coping. Hasil menunjukkan tiga bentuk utama strategi coping, yaitu *emotion-focused coping*, *problem-focused coping* dan *religious coping*. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi coping bersifat dinamis sesuai kondisi emosional, dukungan sosial, dan pengalaman spiritual korban. *Emotion-focused coping*dominan pada fase awal trauma, sedangkan *problem-focused coping*dan *religious coping* berkembang seiring meningkatnya dukungan sosial dan proses pemaknaan diri. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap integrasi coping psikologis dan religius dalam konteks kampus religius, serta menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan pendampingan berbasis *trauma-informed care* yang sensitif terhadap dimensi psikologis dan spiritual korban.

Kata Kunci: Strategi Coping, Pelecehan Seksual, Kesehatan Mental, Coping Religius, Mahasiswi

Pendahuluan

Pelecehan seksual di institusi pendidikan tinggi bukan lagi peristiwa yang tidak penting. Mengabaikan masalah yang sering terjadi dan seringkali tidak terlihat di balik penampilan institusi yang dianggap aman dan beradab. Perguruan tinggi, yang seharusnya menjadi tempat untuk pertumbuhan intelektual, justru dapat menjadi tempat di mana hubungan kuasa yang kuat berkembang. Korban sering kali memilih untuk tidak berbicara karena takut akan stigma, tekanan sosial, atau konsekuensi akademik. Sesuai catatan Komnas Perempuan, pada tahun 2025 menjadi tahun dengan jumlah kekerasan terhadap perempuan tertinggi mencapai 376.529 kasus, naik 14,07% dari tahun sebelumnya. Hal ini harus terlihat dari tidak adanya rasa bersalah yang dirasakan oleh pelakunya, misalnya pada dasarnya mengatakan kesalahan dan rasionalisasi untuk meminta maaf atas aktivitasnya dan yang mengejutkan serta ramah paling mengerikan adalah ketika menuduh korban yang bersangkutan.

Menurut berbagai penelitian, mahasiswa yang mengalami pelecehan seksual tidak hanya mengalami trauma psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma, tetapi juga mengalami keterasingan sosial, kehancuran identitas diri, dan penurunan prestasi akademik (Wyman et al. 2025); (Amadori and Brighi 2025). Namun, topik pelaporan dan sanksi pelaku lebih sering dibicarakan oleh publik dan kebijakan institusional, sementara proses internal korban untuk bertahan hidup dan membangun kembali psikologisnya relatif kurang diperhatikan. Pelecehan seksual merupakan kejadian yang tentu tidak diinginkan oleh siapapun sebab dapat memberikan dampak yang buruk atau efek traumatis bagi korban yang mengalami(Aziz and Panglewai 2025). Dalam situasi ini, sangat penting untuk beralih dari peristiwa pelecehan ke proses pemulihan, yaitu bagaimana korban secara aktif membahas pengalaman traumatis mereka melalui strategi coping yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka pilih dan bangun di tengah tekanan sosial dan akademik yang kompleks.

Pelecehan seksual di lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya menyebabkan trauma pribadi. Tetapi juga menimbulkan ketidakamanan yang berdampak pada kehidupan akademik dan hubungan sosial mahasiswa di kampus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pelecehan seksual terkait dengan depresi berat, percobaan bunuh diri, kecemasan, dan perilaku menyakiti diri (Wyman et al. 2025); (Amadori and Brighi 2025). Bahkan, pengalaman traumatis saat remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan kemampuan individu untuk mengelola stres (Amnie 2018). Dampak negatif yang terjadi pada korban pelecehan seksual karena kondisinya yang memprihatinkan, ada kekhawatiran korban akan menjadi pelaku bullying di kemudian hari jika pelecehan seksual terus berlanjut tanpa penanganan yang serius. Orang yang lebih putus asa akan mengingat (perilaku cabul), dan cepat atau lambat korban akan melakukan hal yang pernah dialaminya kepada orang lain (Hidayat et al. 2023).Kondisi ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual bukan hanya masalah hukum dan moral tetapi juga masalah kesehatan mental yang membutuhkan perawatan dan studi akademik yang menyeluruh.

Menurut perspektif psikologi, proses kognitif dan strategi penyesuaian diri seseorang sangat memengaruhi bagaimana individu menangani pengalaman traumatis. Menurut Transactional Stress Model, Lazarus dan Folkman menjelaskan bahwa proses appraisal dan coping yang dimediasi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya menyebabkan stres (Amnie 2018). Terlebih dahulu, individu melakukan primary appraisal untuk menilai apakah suatu peristiwa mengancam atau membahayakan. Setelah itu, individu melakukan secondary appraisal untuk menilai sumber daya yang tersedia untuk menangani situasi tersebut. Proses ini menentukan bagaimana orang mengatasi stres. Individu dapat menggunakan pendekatan pengendalian emosi atau pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah. Oleh karena itu, dampak psikologis dari suatu peristiwa tidak hanya dipengaruhi oleh beratnya peristiwa itu sendiri, tetapi juga oleh cara individu menilai dan merespons peristiwa tersebut.

Korban pelecehan seksual menggunakan berbagai strategi coping untuk menangani tekanan pascatrauma, menurut penelitian terdahulu. Sebagian korban memilih mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau kelompok pendukung, sedangkan beberapa mengakses layanan profesional seperti konseling. Di sisi lain, ada beberapa korban yang cenderung menarik diri atau menghindari situasi tertentu sebagai bentuk perlindungan diri (Villar et al. 2020). Namun, tidak semua pendekatan yang digunakan bersifat adaptif. Korban yang menggunakan strategi yang tidak sesuai, seperti penyangkalan, penarikan diri ekstrem, atau penyalahgunaan zat, berisiko mengalami gangguan psikologis yang lebih parah, menurut penelitian (Amnie 2018); (Tu et al. 2025).

Pelecehan seksual dalam berbagai bentuk mengalami transformasi seiring berkembangnya teknologi digital. Teknologi-Facilitated Sexual Violence (TFSV), yang juga mencakup penyebaran konten intim tanpa persetujuan, juga dikenal sebagai penyebaran gambar seksual tanpa persetujuan, semakin marak di kalangan remaja dan mahasiswa (Eynde, Pleysier, and Walrave 2023); (Amadori and Brighi 2025). Korban pelecehan seksual berbasis teknologi mengalami dampak psikologis yang signifikan, termasuk depresi berat, rasa malu yang berkepanjangan, dan kecenderungan bunuh diri, menurut penelitian (Amadori and Brighi 2025). Hal ini menunjukkan bahwa konteks pelecehan seksual di lingkungan Pendidikan tinggi, baik secara langsung maupun digitalmemerlukan pemahaman yang lebih baik tentang strategi coping yang digunakan korban.

Studi ini biasanya dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama. Pertama, penelitian menekankan efek psikologis pelecehan seksual dan kebutuhan pemulihan melalui pendekatan klinis dan dukungan psikososial (Berenguer-simon, Ballester-ferrando, and Reyes-amargant 2024); (Wyman et al. 2025). Kedua, penelitian berkonsentrasi pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

klasifikasi dan faktor-faktor yang memengaruhi strategi coping yang didasarkan pada kerangka Lazarus dan Folkman (Amnie 2018). Ketiga, religiusitas telah menjadi bagian dari penguatan psikologis dalam penelitian baru-baru ini, tetapi tidak banyak penelitian yang secara khusus mengaitkannya dengan korban pelecehan seksual di kampus.

Ketika individu mengalami trauma, nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat yang religius sering kali memberi mereka makna dan kekuatan batin. Menurut (Amadori and Brighi 2025), perlawanan religius dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk memahami kembali peristiwa, menemukan makna spiritual, dan memperoleh kekuatan untuk bertahan (Amadori and Brighi 2025). Menurut pargament (1998) pola dan metode yang digunakan seperti berdoa dan beribadah untuk memahami dan berdamai dengan kejadian yang sedang dialami sehingga korban bisa mengatasi dan mengendalikan masalah.Korban yang memiliki religiusitas yang baik cenderung mempersepsikan bahwasegala sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan, dan perilaku yang muncul darinya merupakan apa-apa yang telah agamanya ajarkan, seperti berdoa dan beribadah (Abdul, Ibrahim, and Khasanah 2024). Namun, dinamika religiusitas dalam pengalaman korban pelecehan seksual di institusi pendidikan tinggi belum secara khusus diteliti oleh sebagian besar penelitian tentang coping religius, yang lebih banyak berfokus pada stres umum atau tekanan akademik. Selain itu, penelitian saat ini sering memisahkan analisis coping religius dan psikologis. Akibatnya, mereka belum sepenuhnya memahami hubungan keduanya dalam proses pemulihan yang dinamis dan bertahap.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa masih ada ruang penelitian yang perlu dipenuhi. Pertama, coping adalah mekanisme penting yang membantu korban bertahan dan kembali stabil secara mental. Namun, seringkali dianggap sebagai variabel tambahan dalam studi dampak psikologis. Kedua, penelitian yang menggunakan model transaksional seringkali hanya mengkategorikan strategi tanpa memeriksa konteks budaya dan religius masyarakat. Ketiga, studi coping religius belum banyak mempelajari konflik spiritual, rasa bersalah, stigma sosial, dan proses pemaknaan unik yang dialami korban pelecehan seksual, terutama di lingkungan kampus.

Meskipun penelitian mengenai pelecehan seksual di lingkungan perguruan tinggi terus berkembang, sebagian studi masih berfokus pada dampak psikologis korban seperti depresi, kecemasan, trauma, dan penurunan kesejahteraan mental. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan korban sebagai objek penderita trauma, sementara proses subjektif korban dalam membangun strategi bertahan hidup setelah mengalami pelecehan seksual masih relatif kurang mendapatkan perhatian.

Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, penelitian ini berfokus pada religiusitas untuk melihat bagaimana korban pelecehan seksual menangani lingkungan perguruan tinggi. Menurut penelitian ini, coping adalah proses transaksional yang melibatkan penilaian kognitif, sumber daya personal dan sosial, dan aspek spiritual. Semua faktor ini berinteraksi satu sama lain untuk membentuk respons pemulihan. Menurut penelitian ini, pendekatan coping yang berbasis religiusitas dapat membantu korban menjadi lebih kuat dan lebih mampu menangani tekanan emosional secara lebih adaptif.

Sehingga penelitian ini secara khusus mengeksplorasi dinamika coping korban dalam konteks relasi kuasa, budaya religius kampus, serta pemaknaan spiritual pascatrauma. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *religious coping* tidak selalu bersifat adaptif, tetapi juga dapat memunculkan konflik spiritual sebelum akhirnya menjadi sumber pemulihan psikologis korban.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai pendekatan coping yang digunakan oleh mahasiswa yang menjadi korban pelecehan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi. Penelitian ini akan memberi perhatian khusus pada bagaimana cara mahasiswa mengatasi trauma dan dampak psikologis yang ditimbulkannya. Penelitian ini secara khusus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan berbagai strategi coping yang digunakan korban, menjelaskan bagaimana strategi tersebut digunakan untuk mengatasi tekanan emosional dan sosial yang muncul setelah kejadian, dan menganalisis bagaimana strategi tersebut berdampak pada kesehatan mental korban, terutama dengan kaitannya dengan tingkat resiliensi, kecemasan, dan depresi. Diharapkan bahwa analisis ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang proses pemulihan psikologis korban pelecehan seksual. Selain itu, akan menawarkan kontribusi konseptual dan praktis untuk membangun metode pendampingan yang lebih peka terhadap aspek religius dan psikologis di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Apa saja bentuk strategi *coping* yang digunakan oleh korban pelecehan seksual diperguruan tinggi Sulawesi Selatan?, (2) Bagaimana cara korban pelecehan seksual melakukan strategi *coping* tersebut?, (3) Bagaimana dampak strategi *coping* yang dilakukan korban terhadap kesehatan mental?

Metode

Fokus penelitian ini adalah korban pelecehan seksual mahasiswa perempuan di perguruan tinggi di Sulawesi Selatan. Pengalaman subjektif korban dan dampak pelecehan seksual terhadap kesehatan mental mereka adalah fokus unit analisis. Empat informan perempuan yang terlibat dalam penelitian adalah N.I. (27 tahun), N.S. (27 tahun), H.P. (21 tahun), dan R.W. (22 tahun). Semuanya adalah mahasiswi perguruan tinggi dari wilayah Sulawesi Selatan dan secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap informan dan dilaksanakan di tempat yang disepakati bersama dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan psikologis informan. Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai pelecehan seksual memiliki sensitivitas tinggi sehingga posisi peneliti dijaga tetap reflektif selama proses penelitian. Fokus pada individu dipilih karena strategi coping merupakan proses psikologis yang unik, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman tentang bentuk, penerapan, dan dampak strategi coping hanya dapat diperoleh melalui penyelidikan menyeluruh terhadap pengalaman masingmasing korban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; desain studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena coping dalam konteks tertentu. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif korban dalam menghadapi trauma pelecehan seksual, termasuk dinamika strategi coping yang terbentuk dalam konteks sosial, psikologis, dan spiritual tertentu (Yin 2018). Meskipun penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi statistik, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana korban menangani transaksi secara transaksional, yang digambarkan dalam variasi bentuk pengendalian emosi, pengendalian masalah, dan pengendalian agama yang dialami masing-masing informan.

Empat informan yang dipilih secara purposive mewakili sumber data utama penelitian ini. Informan-informan ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:
(1) pernah mengalami pelecehan seksual di lingkungan kampus, (2) bersedia berpartisipasi secara sukarela, dan (3) memiliki kemampuan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan cara mereka mengatasi mereka. Dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan keamanan psikologis informan, partisipasi dilakukan berdasarkan prinsip pengetahuan konsensus. Data yang dikumpulkan meliputi riwayat pengalaman, respons emosional awal, gaya coping yang digunakan, waktu yang dibutuhkan untuk mengubah gaya coping, dan efek yang dirasakan terhadap kondisi psikologis seperti kecemasan, depresi, dan resiliensi. Untuk meningkatkan interpretasi dan analisis tematik, data sekunder digunakan, yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berasal dari teori coping dan literatur ilmiah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Untuk mencapai tujuan penelitian, wawancara difokuskan pada tiga elemen utama: (1) strategi coping apa yang digunakan korban; (2) bagaimana strategi ini diterapkan untuk mengatasi trauma; dan (3) bagaimana strategi ini berdampak pada kesehatan mental korban. Wawancara dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pertanyaan umum untuk membangun kenyamanan informan, kemudian dilanjutkan pertanyaan yang lebih mendalam dan berhati-hati sesuai dengan fokus penelitian.Dalam pelaksanaannya, peneliti memperhatikan kondisi emosional informan mengingat topic yang dibahas bersifat sensitif.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif, khususnya karena melibatkan korban pelecehan seksual sebagai informan. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan identitas.Nama informan disamarkan menggunakan inisial untuk melindungi privasi informan. Selama proses wawancara, peneliti juga memperhatikan kondisi emosional informan dan memberikan kesempatan untuk menghentikan wawancara apabila informan merasa tidak nyaman. Data penelitian disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Untuk menjaga validasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori.Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan konsistensi jawaban informan pada beberapa sesi wawancara, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan Transactional Stress Model Lazarus & Folkman serta teori *religious coping* Pargament.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan ATLAS.ti untukmendukung proses pengelolahan data kualitatif secara sistematis. Analisis dimulai dengan transkripsi dan pembacaan ulang untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang cerita informan.Tahap awal analisis dimulai dengan menyiapkan data dalam bentuk transkip verbatim hasil wawancara.Seluruh transkip kemudian diimpor ke dalam ATLAS.ti sebagai *primary documents.* Selanjutnya, unit-unit makna diidentifikasi melalui proses pengkodean terbuka, yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai strategi pengendalian, seperti pengendalian emosi, pengendalian masalah, dan pengendalian agama. Tahap selanjutnya adalah pengkodean axial, yang menggabungkan kode-kode ini menjadi kategori yang menunjukkan dinamika penerapan pengendalian secara bertahap dan transaksional. Untuk menunjukkan hubungan antara berbagai jenis coping dan dampaknya terhadap kesehatan mental, berdasarkan hasil network masing-masing informan, fitur view network ATLAS.ti digunakan untuk menunjukkan hubungan antar-kategori. Selanjutnya, analisis tematik dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka Transactional Stress Model (Lazarus & Folkman) dan teori religious coping (Pargament). Ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana strategi coping membantu menurunkan kecemasan, mengelola depresi, dan meningkatkan resiliensi. Untuk memastikan bahwa data empiris dan kerangka konseptual penelitian konsisten, proses analisis dilakukan secara reflektif dan interpretatif.

Hasil dan Pembahasan

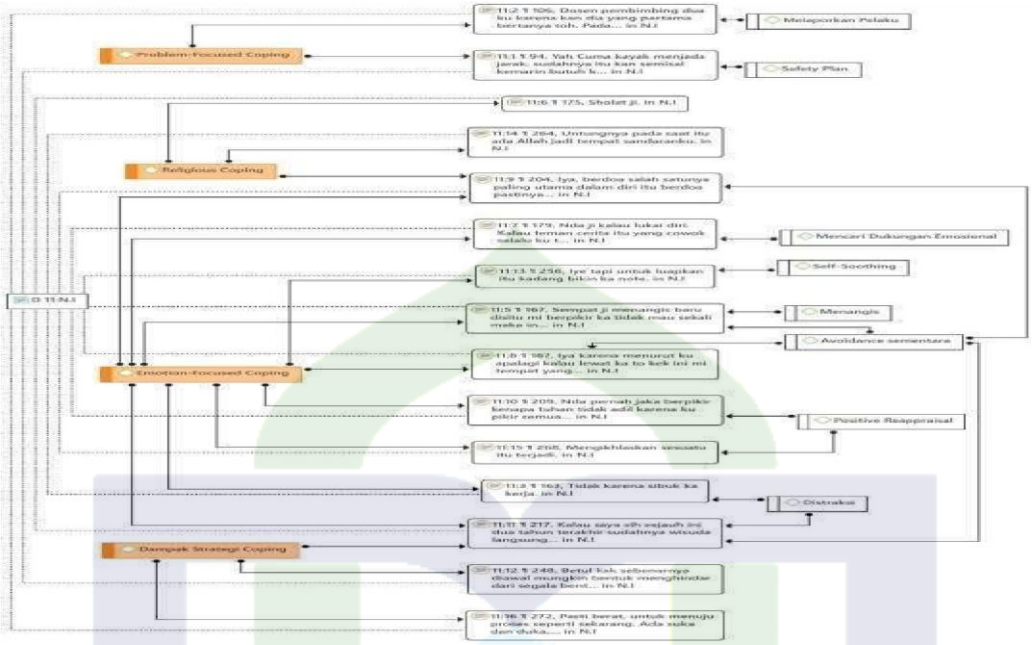
Hasil

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara menggunakan software atlas.ti ada empat informan, hasil penelitian dituangkan dalam empat networking atlas.ti. Network ATLAS.ti digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar kode, kategori, dan tema yang muncul dari hasil wawancara. Hubungan tersebut menunjukkan keterkaitan antara bentuk strategi coping, proses penerapannya, dan dampaknya terhadap kesehatan mental

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informan.

Informan N.I



Gambar 1. Hasil Network Informan N.I

Berdasarkan gambar 1, hasil dari Network Atlas.ti tersebut menunjukkan keterkaitan antar tema strategi coping yang digunakan informan, yang terbagi ke dalam empat kategori utama yaitu *Problem-Focused Coping*, *Religious Coping*, *Emotion-Focused Coping*, dan *Dampak Strategi Coping*. Pada *Problem-Focused Coping*, respons informan mengarah pada tindakan konkret seperti melaporkan pelaku dan membuat *safety plan*. *Religious Coping* terlihat melalui aktivitas spiritual seperti salat, berdoa, berserah diri, dan meyakini adanya pertolongan Allah, yang berfungsi sebagai sumber ketenangan dan makna. Sementara itu, *Emotion-Focused Coping* mencakup berbagai respons emosional dan regulasi diri seperti mencari dukungan emosional, *self-soothing*, menangis, melakukan penghindaran sementara, *positive reappraisal*, dan distraksi. Jaringan ini juga memperlihatkan bahwa berbagai strategi tersebut saling terhubung dan bermuara pada *Dampak Strategi Coping*, baik berupa perubahan perasaan, penguatan diri, maupun konsekuensi psikologis lainnya, sehingga menggambarkan dinamika proses penyesuaian diri informan secara komprehensif.

STRAIEGI *COPING* N.I

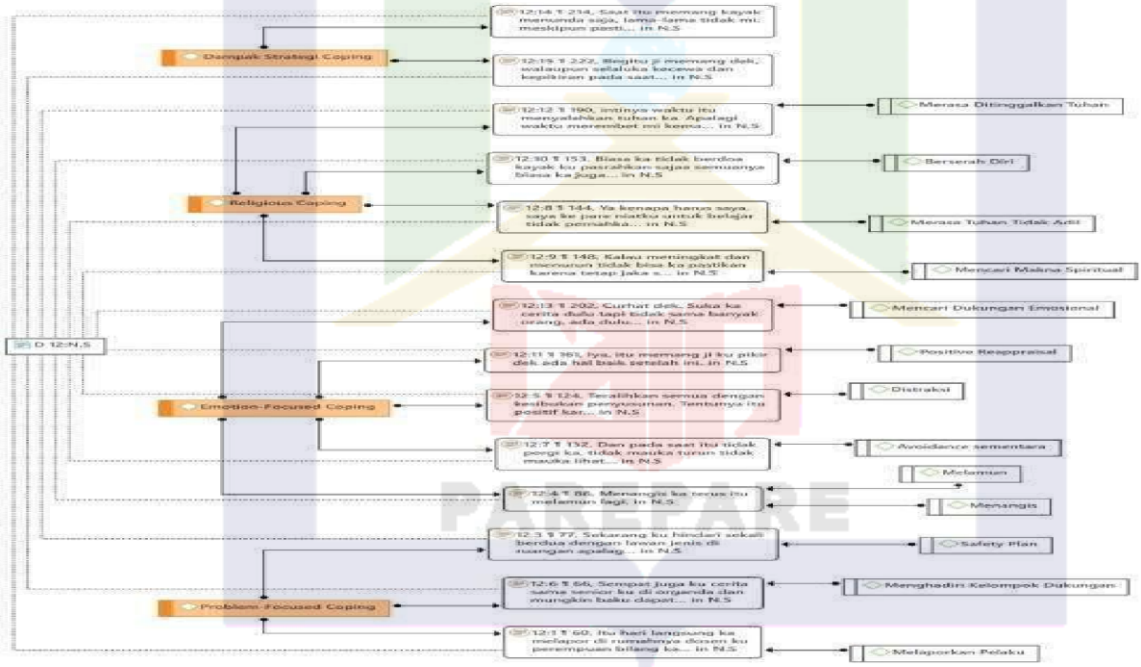
	Emotion-Focused Coping	*Problem-Focused Coping*	*Religious Coping*
	• Menangis • Menyimpan perasaan sendiri (diam, tidak banyak bicara) • Menghindari pembicaraan terkait kejadian • Menulis catatan (note) sebagai bentuk pelampiasan emosi	• Menjaga jarak dan menghindari pelaku • Membawa teman laki-laki saat harus berhubungan dengan pelaku • Menghindari lingkungan kampus dan dosen yang terlibat • Mengalihkan perhatian dengan kesibukan kerja • Fokus pada pengembangan diri • Mencari dukungan sosial dari teman • Mempertimbangkan solusi praktis untuk melanjutkan studi hingga lulus	• Melaksanakan sholat untuk menenangkan diri • Berdoa secara intens setelah kejadian • Menjadikan Tuhan sebagai tempat bersandar • Memaknai kejadian sebagai takdir dan pembelajaran hidup • Proses mengikhlaskan peristiwa yang dialami • Meyakini bahwa setiap kejadian memiliki tujuan ilahi •
Dampak	• Lebih tertutup membuat emosi tidak tersalurkan dengan baik • Memberikan kelegaan sementara	• Subjjek merasa lebih aman • Mengurangi pemicu trauma • Lebih produktif dan memiliki tujuan hidup yang jelas	• Merasakan ketenangan batin • Memberikan harapan dan kekuatan internal • Menerima pengalaman traumatis tanpamenyalahkan diri sendiri

Tabel 1. Strategi Coping Informan N.I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel strategi coping N.I menyajikan *coping* yang digunakan dalam menghadapi pengalaman traumatis, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, pada*Emotion-Focused Coping*, informan berusaha mengelola emosinya dengan menangis, lebih banyak diam, menghindari pembicaraan tentang kejadian, serta menulis sebagai media pelampiasan perasaan. Cara ini membantu meredakan emosi untuk sementara, tetapi karena cenderung memendam perasaan, emosi tidak sepenuhnya tersalurkan dengan sehat. Pada *Problem-Focused Coping*, informan mengambil langkah yang lebih konkret, seperti menjaga jarak dari pelaku, menghindari lingkungan yang memicu trauma, membawa teman saat harus berinteraksi, menyibukkan diri dengan pekerjaan, serta mencari dukungan sosial dan fokus menyelesaikan studi. Strategi ini lebih adaptif karena membuat subjek merasa lebih aman, mengurangi pemicu trauma, dan membantu tetap produktif. Sedangkan pada *Religious Coping*, informan menguatkan diri melalui sholat, doa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Informan berusaha memaknai kejadian sebagai bagian dari takdir dan proses pembelajaran hidup. Strategi ini memberikan ketenangan batin, menumbuhkan harapan, serta membantu subjek menerima pengalaman tanpa terus menyalahkan diri sendiri.

Informan N.S



Gambar 2. Hasil Network Informan N.S

Berdasarkan Gambar 2, hasil Network Atlas.ti tersebut menggambarkan dinamika keterkaitan antara *Problem-Focused Coping*, *Emotion-Focused Coping*, *Religious Coping*, dan *Dampak Strategi Coping* pada partisipan. Pada aspek *Problem-Focused Coping*, strategi yang muncul meliputi penetapan pelaku, penyusunan *safety plan*, serta upaya menghindari kelompok atau situasi tertentu sebagai bentuk perlindungan diri. *Emotion-Focused Coping* ditunjukkan melalui berbagai respons seperti mencari dukungan emosional, melakukan distraksi, *positive reappraisal*, penghindaran sementara, melamun, hingga menangis.Sementara itu, *Religious Coping* memperlihatkan respons spiritual yang ambivalen, seperti berserah diri dan mencari makna spiritual, tetapi juga muncul perasaan merasa ditinggalkan Tuhan atau menilai Tuhan tidak adil.Seluruh strategi tersebut terhubung dengan *Dampak Strategi Coping*, yang mencerminkan perubahan kondisi emosional informan, baik berupa penguatan, kebingungan, maupun dinamika perasaan lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sehingga menunjukkan bahwa proses coping berlangsung secara kompleks, saling terkait, dan tidak selalu linear.

STRATEGI *COPING* N.S

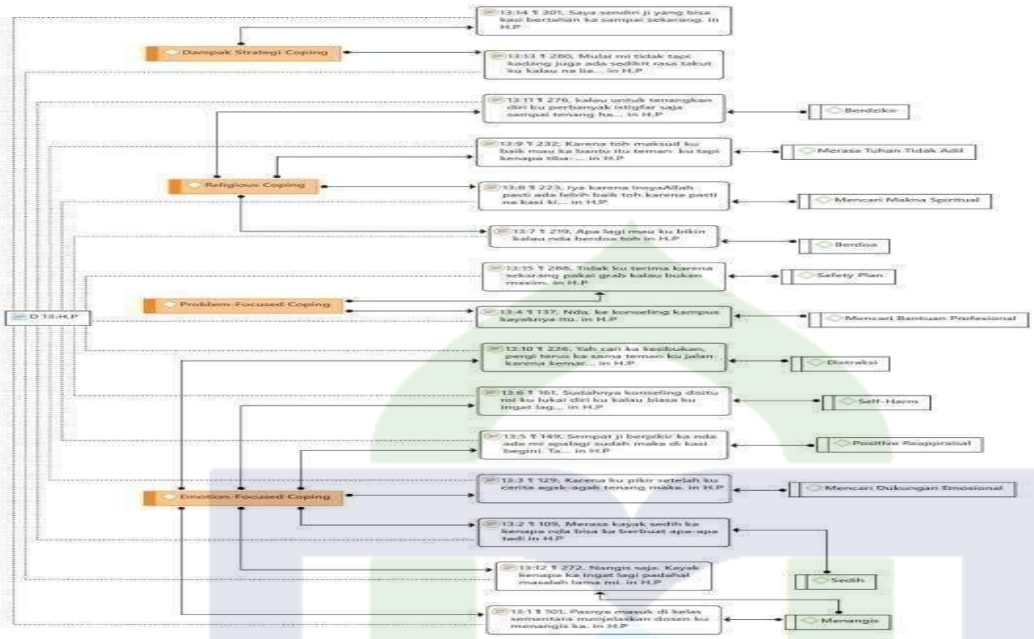
	Emotion-Focused Coping	*Problem-Focused Coping*	*Religious Coping*
	• Menangis dan melamun • Sedih • Merasa marah, kecewa, takut, dan tertekan • Menyalahkan Tuhan pada fase awal • Curhat kepada orang tertentu (terbatas)	• Melapor ke dosen perempuan • Mencari dukungan organisasi dan teman • Menghindari tempat (ma'had) dan dosen tertentu • Menyibukkan diri dengan kuliah, proposal, KKN • Fokus menyelesaikan studi	• Tetap menjalankan sholat • Berdoa dengan sikap pasrah • Perlahan membangun prasangka baik kepada Tuhan
Dampak	• Melamun dan menyendiri memperpanjang proses pemulihan. • Emosi marah dan kecewa sempat terpendam, namun tidak meledak secara destruktif. • Mampu mengelola emosi dengan lebih stabil.	• Membuat subjek tidak merasa sendirian. • Membantu mengalihkan fokus dari trauma. • Penghindaran tempat tertentu mengurangi pemicu trauma. • Rasa aman meningkat, meski trauma belum sepenuhnya hilang.	• Doa berfungsi sebagai tempat pelarian emosi saat sendiri. • Seiring waktu, muncul penerimaan bahwa kejadian memiliki tujuan. • Religious coping membantu subjek berdamai dengan pengalaman traumatis.

Tabel2. Strategi Coping Informan N.S

Tabel Strategi *Coping* N.S menunjukkan bahwa pada awalnya informan mengalami gejolak emosi yang sangat kuat, namun secara perlahan ia mampu mengembangkan cara menghadapi masalah yang lebih adaptif. Pada *EmotionFocused Coping*, informan merespons dengan menangis, melamun, merasa sedih, marah, kecewa, takut, dan tertekan. Di fase awal, informan juga sempat menyalahkan Tuhan. Ia hanya bercerita kepada orang tertentu secara terbatas. Dampaknya, kebiasaan melamun dan menyendiri membuat proses pemulihan berjalan lebih lama. Namun, emosi tersebut tidak sampai meledak secara destruktif. Seiring waktu, informan mulai lebih mampu mengontrol dan menstabilkan emosinya. Pada *Problem-Focused Coping*, informan mengambil langkah yang lebih aktif, seperti melapor kepada dosen perempuan, mencari dukungan dari organisasi dan teman, menghindari tempat serta dosen tertentu, dan menyibukkan diri dengan kegiatan akademik seperti kuliah, proposal, dan KKN. Ia juga berfokus menyelesaikan studi. Strategi ini membuat informan merasa tidak sendirian, membantu mengalihkan pikirannya dari trauma, dan meningkatkan rasa aman, meskipun traumanya belum sepenuhnya hilang. Sedangkan pada *Religious Coping*, informan tetap menjalankan sholat dan berdoa dengan sikap pasrah. Secara bertahap, ia belajar membangun prasangka baik kepada Tuhan. Doa menjadi tempat untuk menenangkan diri, dan akhirnya ia mulai menerima bahwa peristiwa yang dialaminya memiliki makna tertentu.
Dalam hal ini, *Religious Coping* membantu informan berdamai dengan pengalaman traumatisnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Informan H.P



Gambar 3. Hasil Network Informan H.P

Berdasarkan gambar 3, hasil Network Atlas.ti ini menunjukkan hubungan antara *Religious Coping*, *Problem-Focused Coping*, *Emotion-Focused Coping*, dan *Dampak Strategi Coping* yang membentuk pola respons coping informan secara menyeluruh. Pada *Religious Coping*, tampak adanya dinamika spiritual yang beragam, mulai dari berdoa dan mencari makna spiritual hingga munculnya perasaan Tuhan tidak adil, yang menunjukkan ambivalensi religius. *ProblemFocused Coping* tercermin melalui upaya konkret seperti membuat *safety plan* dan mencari bantuan profesional sebagai bentuk perlindungan serta penyelesaian masalah. Sementara itu, *Emotion-Focused Coping* meliputi strategi seperti distraksi, *self-harm*, mencari dukungan emosional, sedih, dan menangis, serta *positive reappraisal* sebagai upaya memaknai ulang pengalaman. Keseluruhan strategi ini terhubung dengan *Dampak Strategi Coping* yang menggambarkan perubahan pada kondisi psikologis informan, baik berupa peningkatan kewaspadaan, ketakutan, maupun proses refleksi diri, sehingga memperlihatkan bahwa coping berlangsung secara kompleks, multidimensional, dan saling berkaitan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI *COPING* H.P

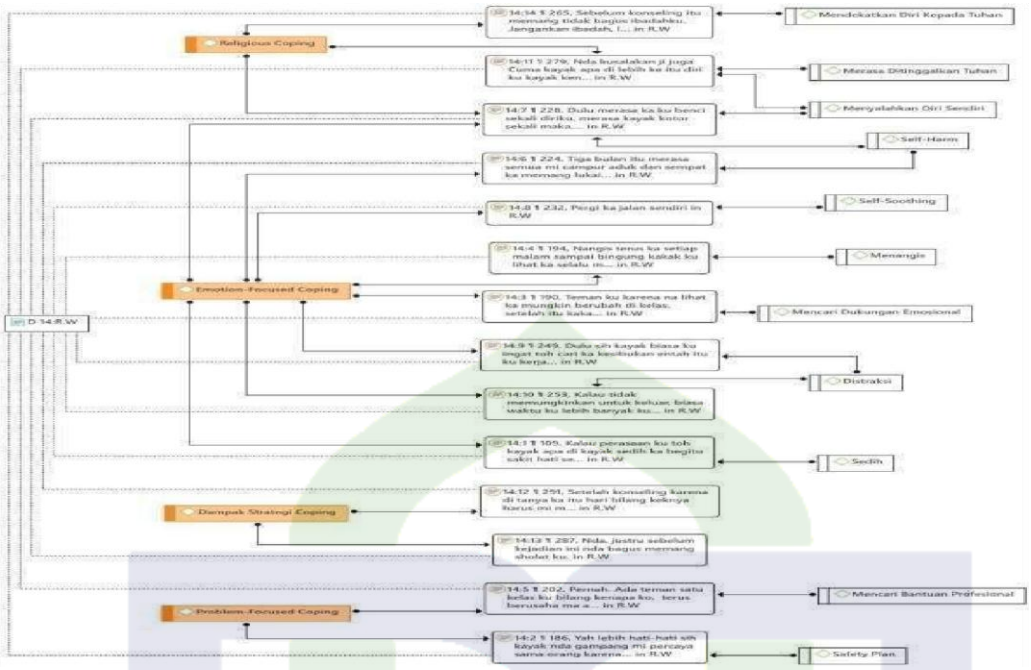
	Emotion-Focused Coping	*Problem-Focused Coping*	*Religious Coping*
	• Menangis • Sedih • Mencari dukungan emosional (curhat) • Positive reappraisal (melihat makna positif) • Self-harm • Distraksi (pergi bersama teman dan aktif di organisasi)	• Mencari bantuan profesional (konseling) • Safety plan (memilih maxim atau grab)	• Berdoa • Berdzikir • Mencari makna spiritual • Merasa tuhan tidak adil
Dampak	• Mengurangi intensitas emosi negatif sementara • Merasa lebih lega setelah bercerita	• Meningkatkan rasa aman • Mengurangi kemungkinan kejadian serupa	• Memberikan ketenangan batin • Membantu pemaknaan pengalaman traumatis • Muncul konflik spiritual

Tabel3. Strategi Coping Informan H.P

Tabel Strategi *Coping* H.P menunjukkan bahwa pada *Emotion-Focused Coping*, informan mengekspresikan emosinya dengan menangis, merasa sedih, dan bercerita kepada orang lain untuk mendapatkan dukungan. Informan juga mencoba melihat sisi positif dari kejadian yang dialami (*positive reappraisal*). Selain itu, ia mengalihkan perhatian dengan berkegiatan bersama teman dan aktif dalam organisasi. Namun, terdapat juga respons yang kurang sehat, yaitu *selfharm*. Strategi ini membantu mengurangi emosi negatif untuk sementara waktu dan membuat subjek merasa lebih lega, tetapi menunjukkan bahwa kondisi emosinya belum sepenuhnya stabil. Pada *Problem-Focused Copin*g, informan mengambil langkah nyata seperti mengikuti konseling dan membuat *safety plan*, misalnya memilih transportasi yang lebih aman. Cara ini membantu informan merasa lebih aman dan mengurangi kemungkinan kejadian serupa terjadi kembali. Sedangkan pada *Religious Coping*, informan berdoa, berdzikir, dan mencoba memahami makna spiritual dari pengalaman tersebut. Namun, sempat muncul perasaan bahwa Tuhan tidak adil. Secara umum, *Religious Coping* membantu memberikan ketenangan dan membantu proses penerimaan, meskipun di dalamnya terdapat pergulatan batin sebagai bagian dari proses pemulihan.

Informan R.W

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4. Hasil Network Informan R.W

Berdasarkan gambar 4, hasil Network Atlas.ti ini memperlihatkan keterhubungan antara *Religious Coping*, *Emotion-Focused Coping*, *ProblemFocused Coping*, dan *Dampak Strategi Coping* dalam pengalaman informan. Pada *Religious Coping*, muncul respons seperti mendekatkan diri kepada Tuhan, namun juga disertai perasaan ditinggalkan Tuhan dan kecenderungan menyalahkan diri sendiri, menunjukkan dinamika spiritual yang kompleks. *Emotion-Focused Coping* tampak dominan melalui berbagai strategi seperti self-soothing (misalnya berjalan sendiri), distraksi, mencari dukungan emosional, menangis, merasa sedih, hingga perilaku self-harm sebagai bentuk pelampiasan emosi. Sementara itu, *Problem-Focused Coping* terlihat melalui upaya mencari bantuan profesional dan membuat *safety plan* untuk melindungi diri dari situasi yang memicu. Seluruh strategi tersebut terhubung dengan *Dampak Strategi Coping*, yang mencerminkan konsekuensi psikologis seperti perasaan campur aduk, kebingungan, penurunan kondisi emosional, hingga kebutuhan akan pemulihan, sehingga menunjukkan bahwa proses coping berlangsung secara multidimensional dan saling memengaruhi.

STRATEGI *COPING* R.W

	Emotion-Focused Coping	***Problem-Focused Coping***	***Religious Coping***
	• Menangis berkepanjangan • Menyalahkan diri sendiri • Merasa kotor dan tidak berharga • Melukai diri (self-harm) • Pikiran untuk mengakhiri hidup	• Menghindari pelaku • Mencari bantuan kakak dan teman • Konseling dengan bantuan teman • Menyibukkan diri (keluar rumah, menonton, tugas)	• Mulai kembali memperbaiki ibadah setelah konseling • Berdoa saat merasa cemas • Refleksi hubungan dengan Tuhan
Dampak	• Emosi tidak tersalurkan dengan sehat sehingga muncul self-harm. • Subjek berada pada fase paling rentan secara mental.	• Konseling membantu subjek mulai memahami dan menerima diri. • Dukungan keluarga dan teman mengurangi rasa sendirian. • Kesibukan membantu menekan kecemasan, meski belum sepenuhnya menyembuhkan trauma. • Subjek mulai membangun kembali rasa aman.	• Awalnya merasa jauh dari Tuhan dan menyalahkan diri. • Religious coping muncul belakangan sebagai proses pemulihan. • Membantu subjek perlahan membangun harapan dan nilai diri. • Menjadi pendukung pemulihan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. Strategi Coping Informan R.W

Tabel Strategi *Coping* R.W menunjukkan bahwa kondisi psikologis informan berada pada fase yang cukup rentan, terutama dalam aspek pengelolaan emosi. Pada *Emotion-Focused Coping*, informan mengalami tangisan berkepanjangan, menyalahkan diri sendiri, merasa kotor dan tidak berharga, melakukan *self-harm*, bahkan muncul pikiran untuk mengakhiri hidup. Hal ini menunjukkan bahwa emosi yang dirasakan belum tersalurkan dengan sehat. Dampaknya, kondisi mental informan menjadi sangat rentan dan membutuhkan bantuan serta pendampingan serius.Pada *Problem-Focused Coping*, informan mulai melakukan langkah nyata untuk melindungi diri, seperti menghindari pelaku, mencari dukungan dari kakak dan teman, serta mengikuti konseling. Informan juga menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas. Dampaknya, konseling membantu informan mulai memahami dan menerima dirinya, dukungan sosial mengurangi rasa kesepian, dan kesibukan membantu menekan kecemasan. Secara perlahan, informan mulai merasa lebih aman. Sedangkan pada *Religious Coping*, strategi ini muncul setelah proses konseling berjalan. Awalnya informan merasa jauh dari Tuhan dan cenderung menyalahkan diri. Namun seiring waktu, informan mulai memperbaiki ibadah, berdoa ketika cemas, dan merefleksikan hubungannya dengan Tuhan. Dampaknya, pendekatan religius membantu informan membangun kembali harapan, meningkatkan nilai diri, dan mendukung proses pemulihan.

Berdasarkan hasil analisis pad Atlas.ti pada empat infroman di atas, maka hasil penelitian dituliskan dalam tiga poin sesuai tujuan penelitian, yaitu:

Bentuk-Bentuk Strategi Coping

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa seluruh subjek menggunakan tiga bentuk utama strategi coping, yaitu e*motion-focused coping*, *problem-focused coping*, dan *religious coping*. Namun bentuk dan intensitas penggunaannya berbeda pada setiap subjek.

Pada e*motion-focused coping,* seluruh subjek menunjukkan respon emosional awal berupa menangis, kesedihan mendalam, ketakutan, kemarahan, dan kekecewaan. Informan H.P dan N.S cenderung mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih terbuka seperti menangis dan bercerita kepada orang terdekat sebagai bentuk pelepasan emosi, sedangkan N.I lebih memilih sesekali untuk memendam perasaan dan menyalurkannya dengan melalui menulis. Berbeda dengan informan R.W menunjukkan bentuk *coping* emosional yang paling maladaptif berupa menyalahkan diri, merasa tidak berharga, hingga melakukan *self-harm* dan munculnya ide bunuh diri. Selain itu, H.P juga kerap kali melakukan *self-harm* sebagai bentuk pelepasan emosi, namun berbeda dengan R.W yang memunculkan ide bunuh diri.

Pada *problem-focused coping*, seluruh informan berupaya mengurangi risiko dan dampak kejadian dengan cara yang berbeda-beda. Subjek N.S dan R.W melakukan langkah aktif seperti melapor ke dosen perempuan, mencari bantuan teman dan keluarga, serta mengikuti konseling. Sementara itu, subjek H.P dan N.I lebih menekankan pada strategi perlindungan diri, seperti menghindari pelaku, membuat *safety plan*, menjaga jarak dari lingkungan kampus, serta menyibukkan diri dengan aktivitas akademik dan pekerjaan.

Adapun pada *religious coping*, semua subjek melibatkan aspek spiritual sebagai bagian dari proses pemulihan. Bentuknya meliputi sholat, doa, dzikir, pasrah kepada Tuhan, hingga upaya memaknai kejadian sebagai takdir dan pembelajaran hidup. Namun, dinamika religius ini tidak selalu langsung positif. Beberapa informan, seperti H.P, N.S, dan R.W, sempat mengalami konflik spiritual berupa perasaan menyalahkan Tuhan atau merasa Tuhan tidak adil, sebelum akhirnya perlahan kembali menjadikan agama sebagai sumber ketenangan.

Cara Korban Melakukan Strategi Coping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* yang dilakukan korban tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersifat Tunggal, melainkan berlangsung secara bertahap dan dinamis menyesuaikan dengan kondisi emosional dan situasi yang dihadapi. Pada awal pasca kejadian, *coping* lebih banyak didominasi oleh *emotion-focused coping*, seperti menangis, melamun, menyendiri, memendam emosi, hingga menyalahkan diri sendiri. Respon ini mencerminkan reaksi awal terhadap trauma yang belum sepenuhnya terolah secara kognitif.

Seiring berjalannya waktu, para informan mulai mengembangkan *problem-focused coping* dengan cara mencari dukungan sosial, menghindari pelaku, melaporkan kejadian, mengikuti konseling, serta menyibukkan diri dengan aktivitas akademik maupun pekerjaan. Strategi ini membantu informan membangun kembali rasa aman dan kontrol atas kehidupannya.

Religious coping dilakukan baik secara bersamaan maupun setelah mendapatkan dukungan sosial dan profesional. Bagi sebagian informan, praktik keagamaan menjadi tempat pelarian emosi saat merasa sendirian, sementara bagi informan lain*religious coping* berfungsi sebagai sarana refleksi dan pemaknaan ulang terhadap pengalaman traumatis.

Dampak Strategi *Coping* Terhadap Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *coping* yang dilakukan korban pelecehan seksual di lingkungan kampus memberi dampak yang beragam terhadap kesehatan mental, dipengaruhi dukungan sosial dan spiritual yang menyertai proses *coping.* Pada *emotion-focused coping*, seluruh informan menunjukkan dampak awal berupa penurunan intensitas emosi negatif secara sementara, seperti perasaan lebih lega setelah menangis atau bercerita kepada orang lain. Informan H.P dan N.S merasakan kelegaan emosional setelah melakukan curhat dan distraksi, namun efek ini tidak bersifat jangka panjang karena emosi negatif kerap muncul kembali.

Pada informan N.I, kecenderungan memendam perasaan dan menghindari pembicaraan terkait kejadian menyebabkan emosi tidak tersalurkan secara optimal, sehingga proses pemulihan berlangsung lebih lambat meskipun relatif stabil. Berbeda dengan informan lainnya, informan R. W menunjukkan dampak paling berat dari penggunaan *emotion-focused coping* yang maladaptif, seperti menyalahkan diri, merasa tidak berharga, melakukan *self-harm*, serta munculnya ide bunuh diri.Pola ini berdampak signifikan terhadap penurunan kondisi kesehatan mental dan menempatkan subjek pada fase paling rentan secara psikologis.

Pada *problem-focused coping*, dampak yang dirasakan cenderung lebih positif dan berorientasi pada pemulihan jangka menengah hingga panjang. Informan yang aktif mencari bantuan eksternal, seperti N.S dan R.W, menunjukkan peningkatan rasa aman, berkurangnya perasaan sendirian, serta munculnya kontrol diri terhadap situasi. Sementara itu, strategi perlindungan diri yang dilakukan oleh H.P dan N.I, seperti menghindari pelaku, menyusun *safety plan*, dan menjaga jarak dari lingkungan pemicu, berdampak pada penurunan kecemasan dan risiko kejadian berulang, meskipun trauma belum sepenuhnya hilang.

Adapun *religious coping* memberikan dampak yang bersifat reflektif dan eksistensial. Seluruh informan melaporkan bahwa praktik keagamaan seperti doa, sholat, dan dzikir membantu memberikan ketenangan batin, harapan, serta kekuatan internal. Namun, beberapa informan H.P, N.S, dan R.W sempat mengalami konflik spiritual berupa perasaan menyalahkan Tuhan atau merasa Tuhan tidak adil, yang pada awalnya justru memperberat beban psikologis. Seiring waktu, *religious coping* berperan dalam membantu korban menerima pengalaman traumatis dan membangun kembali makna hidup.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban menggunakan kombinasi *emotion-focused coping*, *religious coping*, dan *problem-focused coping* dalam merespons tekanan yang dialaminya. Dominannya *emotion-focused coping*pada fase awal menunjukkan bahwa korban berada dalam kondisi kehilangan control psikologis akibat relasi kuasa yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

timpang. Dalam perspektif Lazarus dan Folkman, kondisi ini mencerminkan appraisal bahwa situasi dianggap mengancam namun belum tersedia sumber daya yang cukup untuk melakukan tindakan langsung. Oleh karena itu, regulasi emosi menjadi respons pertama yang paling memungkinkan dilakukan korban.

Ketimpangan relasi kuasa menjadi faktor kunci yang menjelaskan mengapa strategi coping emosional lebih dominan pada tahap awal. Mclester et al. (2021) dan Burrell et al. (2021) menjelaskan bahwa pelecehan seksual sering kali terjadi dalam konteks hierarki organisasi atau institusi yang memungkinkan pelaku memiliki kontrol struktural terhadap korban. Dalam situasi demikian, korban cenderung mengalami keterbatasan ruang untuk melakukan konfrontasi langsung. Schneider and Carpenter (2020), dalam analisis terhadap gerakan #MeToo di Twitter, menunjukkan bahwa korban pada umumnya memulai dengan coping internal seperti penghindaran dan pemrosesan emosional sebelum berani melakukan pelaporan atau pengungkapan publik. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini, di mana emotion-focused coping muncul lebih awal dibandingkan tindakan problem-focused. Trauma akibat kekerasan seksual juga berdampak pada munculnya kecemasan, rasa bersalah, dan penarikan diri sosial (Burrell et al. 2021), yang memperkuat kecenderungan korban menyalahkan diri sendiri atau mengalami konflik spiritual.

Dalam konteks digital, relasi kuasa mengalami perluasan melalui media sosial dan ruang daring. Avrămescu (2024) menunjukkan bahwa cyberbullying dan kekerasan berbasis teknologi memperluas ruang intimidasi sehingga korban mengalami tekanan berlapis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Situasi ini memperkuat penggunaan coping emosional sebagai mekanisme bertahan, terutama ketika korban menghadapi risiko stigma atau pembungkaman sosial. Virginia et al. (2023) melalui analisis wacana kritis juga menegaskan bahwa budaya patriarki dan konstruksi sosial mengenai kehormatan perempuan sering kali memposisikan korban dalam posisi defensif, sehingga respons emosional menjadi strategi yang lebih aman dibandingkan perlawanan terbuka.

Secara komparatif, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai dampak psikologis pelecehan seksual terhadap kesejahteraan individu dan kinerja sosialnya (Mclester et al. 2021); (Burrell et al. 2021). Temuan ini juga sejalan dengan Schneider and Carpenter (2020) yang menemukan bahwa dukungan sosial, khususnya melalui platform digital, dapat berfungsi sebagai sumber validasi dan penguatan psikologis bagi korban. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan kontribusi kontekstual yang berbeda, terutama pada dimensi religious coping. Dalam beberapa kasus, spiritualitas menjadi sumber penguatan makna dan harapan, tetapi dalam kasus lain justru memunculkan ambivalensi berupa perasaan ditinggalkan Tuhan atau mempertanyakan keadilan ilahi. Dimensi ini relatif jarang dibahas dalam penelitian Barat yang lebih menekankan aspek psikologis dan struktural semata, sehingga temuan ini memperkaya diskursus dengan memperlihatkan interaksi antara pengalaman trauma dan konstruksi religius dalam konteks sosial tertentu.

Secara interpretatif, pengalaman korban tidak dapat dipahami sebagai peristiwa individual semata, melainkan sebagai refleksi dari sistem sosial yang memungkinkan terjadinya ketimpangan relasi kuasa. Burrell et al. (2021) menekankan bahwa organisasi yang gagal membangun budaya anti-pelecehan berkontribusi pada normalisasi kekerasan dan pembungkaman korban. Dalam konteks ini, coping emosional bukanlah indikator kelemahan, melainkan bentuk adaptasi terhadap struktur yang belum sepenuhnya aman bagi korban. Fenomena solidaritas kolektif seperti yang terlihat dalam gerakan #MeToo Schneider and Carpenter (2020) menunjukkan adanya pergeseran ruang publik yang memungkinkan korban memperoleh validasi sosial, meskipun tidak sepenuhnya menghapus risiko stigma dan backlash.

Refleksi atas temuan ini menunjukkan bahwa setiap strategi coping memiliki fungsi sekaligus potensi disfungsi. *Emotion-Focused Coping* berfungsi sebagai mekanisme regulasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

emosi jangka pendek, tetapi dapat menjadi maladaptif apabila berkembang menjadi isolasi sosial berkepanjangan. Religious coping dapat memperkuat resiliensi, tetapi juga berpotensi memunculkan konflik spiritual apabila korban mengalami disonansi antara keyakinan dan realitas pengalaman traumatis. *Problem-Focused Coping* seperti mencari bantuan profesional dan membuat safety plan terbukti lebih konstruktif dalam jangka panjang, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan institusional dan akses terhadap sistem perlindungan yang aman.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan struktural dan preventif. Organisasi dan institusi pendidikan perlu membangun sistem pelaporan yang transparan, akuntabel, dan berpihak pada korban (Burrell et al. 2021). Selain itu, pendekatan pemulihan berbasis trauma-informed care yang mempertimbangkan dimensi psikologis dan spiritual korban menjadi penting untuk mendukung proses penyembuhan yang holistik. Penegakan regulasi terkait kekerasan berbasis gender dan cyberbullying Avrămescu (2024) juga harus diperkuat guna menciptakan perlindungan nyata bagi korban serta mencegah reproduksi relasi kuasa yang timpang di ruang publik maupun privat.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi coping korban merupakan proses negosiasi kompleks antara kondisi psikologis internal dan struktur sosial eksternal. Pengalaman tersebut tidak hanya menggambarkan perjuangan individu, tetapi juga mencerminkan kebutuhan mendesak akan transformasi budaya, kebijakan, dan sistem perlindungan yang lebih responsif terhadap korban kekerasan seksual.

Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi coping korban kekerasan dan pelecehan seksual bersifat dinamis, multidimensional, dan tidak dapat dipisahkan dari konteks relasi kuasa yang melingkupinya. Pada tahap awal, korban cenderung menggunakan *emotion-focused coping* sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang intens dan keterbatasan kontrol struktural. Seiring meningkatnya dukungan sosial dan persepsi keamanan, sebagian korban beralih pada *problemfocused coping* yang lebih adaptif, seperti mencari bantuan profesional dan menyusun langkah perlindungan diri. Dimensi religius juga memainkan peran penting dalam proses pemulihan, baik sebagai sumber penguatan makna maupun sebagai ruang konflik spiritual yang memerlukan negosiasi batin. Pelajaran utama dari penelitian ini adalah bahwa pemulihan korban bukan semata proses individual, melainkan hasil interaksi antara daya lenting personal dan kualitas respons sosial-institusional yang diterima.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan tiga dimensi copingemosional, problematik, dan religiusdalam satu kerangka analisis yang mempertimbangkan relasi kuasa dan konteks sosial budaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif korban, termasuk dinamika ambivalensi spiritual yang relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur sebelumnya. Dengan menempatkan coping sebagai fenomena psikososial yang terhubung dengan struktur sosial, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa strategi bertahan hidup korban tidak hanya ditentukan oleh faktor intrapersonal, tetapi juga oleh sistem yang menopang atau justru membatasi ruang pemulihan. Temuan ini membuka ruang penelitian lanjutan mengenai interaksi antara religiusitas, budaya lokal, dan kebijakan institusional dalam membentuk proses penyembuhan trauma.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Jumlah partisipan yang terbatas dan fokus pada konteks tertentu membuat hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan perspektif korban sehingga belum mengeksplorasi secara komprehensif perspektif institusi atau aktor lain dalam struktur relasi kuasa yang terlibat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, menggunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendekatan campuran (*mixed methods*), serta melakukan studi longitudinal guna memahami perkembangan strategi coping dalam jangka panjang. Pendalaman terhadap dimensi kebijakan dan efektivitas intervensi institusional juga diperlukan agar hasil penelitian dapat berkontribusi lebih luas terhadap perumusan sistem perlindungan yang berkelanjutan dan berpihak pada korban.

Referensi

Abdul, Maulana, Malik Ibrahim, and Andhita Nurul Khasanah. 2024. "Pengaruh Coping Religius Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung" 4 (1): 407–15.

Amadori, Alberto, and Antonella Brighi. 2025. "Computers in Human Behavior Technology-Facilitated Sexual Violence among Sexual and Gender Minority Youth: The Moderating Role of Digital Resilience." *Computers in Human Behavior* 166 (October 2024): 108576. https://doi.org/10.1016/j.chb.2025.108576.

Amnie, Asrat G. 2018. "Emerging Themes in Coping with Lifetime Stress and Implication for Stress Management Education." https://doi.org/10.1177/2050312118782545.

Avrămescu, Valentina. 2024. "THE CRIME OF ONLINE HARASSMENT . THE IMPLICATIONS OF BULLYING ON ONLINE EDUCATION Elena-Ana Iancu Aurora-Elena Gavriş Enache Tuşa Elena-Ana Iancu , Valentina Avrămescu , Aurora-Elena Gavriş , Enache Tuşa," no. 1: 177– 202.

Aziz, Elisabeth Maria, and Meidy Marsella L Panglewai. 2025. "RESILIENSI PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL" 2 (4): 7509–16.

Berenguer-simon, Alba, David Ballester-ferrando, and Zaira Reyes-amargant. 2024. "Heliyon Educational Intervention on Sexual Violence to Empower University Students in Developing Healthy Affective-Sexual Relationships" 10 (July). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34533.

Burrell, Darrell Norman, Rajanique Modeste, Amalisha Sabie Aridi, Dawn Diperi, Denise Jones, and Leonard Clay. 2021. "Addressing Workplace Sexual Harassment in a Government Contracting Company Through Organizational Consulting" 12 (1): 18–30. https://doi.org/10.4018/IJSEUS.2021010102.

Eynde, Silke Van Den, Stefaan Pleysier, and Michel Walrave. 2023. "Social Sciences & Humanities Open Non-Consensual Dissemination of Sexual Images : The Victim-Offender Overlap." *Social Sciences & Humanities Open* 8 (1): 100611. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100611.

Hidayat, Muhammad Syaif, Aditia Nugraha, Muhammad Nasrullah Wiguna, and Universitsas Pendidikan Indonesia. 2023. "Pelecehan Seksual Di Lingkungan Mahasiswa" 7 (1).

Mclester, Quatavia, Darrell Norman Burrell, Calvin Nobles, and Ileana Castillo. 2021. "Advancing Knowledge About Sexual Harassment Is a Critical Aspect of Organizational Development for All Employees" 11 (4): 48–61. https://doi.org/10.4018/IJKBO.2021100104.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Schneider, Kimberly T, and Nathan J Carpenter. 2020. “Sharing # MeToo on Twitter : Incidents , Coping Responses , and Social Reactions” 39 (1): 87– 100. https://doi.org/10.1108/EDI-09-2018-0161.

Tu, Kim, Ruschelle M Leone, Kevin M Swartout, Minh Hung, Oanh Trinh, and Kathryn M Yount. 2025. “Child Protection and Practice Sexual Misconduct among High School Students in Vietnam.” *Child Protection and Practice* 5 (June 2024): 100150. https://doi.org/10.1016/j.chipro.2025.100150.

Villar, Feliciano, Josep Fabà, Rodrigo Serrat, and Teresa Martínez. 2020. “Sexual Harassment from Older Residents at Long-Term Care Facilities : Is It Really Part of the Job ?” *International Psychogeriatrics* 32 (3): 325–33. https://doi.org/10.1017/S1041610219001431.

Virginia, S, Esperanza Espino, Javier Ortega-rivera, and Rosario Del Rey. 2023. “Child Abuse & Neglect Violence among Adolescents : A Study of Overlapping of Bullying , Cyberbullying , Sexual Harassment , Dating Violence and Cyberdating Violence” 134 (August 2022). https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105921.

Wyman, Peter A, Ian J Cero, Dorothy L Espelage, Tomei Reif, Sasha Mintz, Scott Lomurray, Kyle Nickodem, Karen H Schmeelk-cone, and Alberto Delgado. 2025. “RCT of Sources of Strength Testing Impact on Suicide Attempts and Tests of Moderation by Sexual Violence Victimization and Perpetration.” *American Journal of Preventive Medicine* 68 (3): 465–74. https://doi.org/10.1016/j.amepre.2024.11.008.

Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT REKOMENDASI

No. B-434/In.39/LP2M.07/PP.00.9/05/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Suhartina, M.Pd.
NIP	:	19910830 202012 2 018
Jabatan	:	Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Intitusi	:	IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa identitas di bawah ini :

Penulis	:	Erina Syukur
Email	:	erinabull23@gmail.com
NIM	:	2220203870232014
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar telah menyelesaikan artikel dengan judul **"Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan"** yang diterbitkan pada jurnal **"Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam"** Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 dan telah terakreditasi **SINTA 4**. Maka dengan ini yang bersangkutan diberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti ujian akhir.

Demikian surat rekomendasi ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 25 Mei 2026

an. Ketua LP2M IAIN Parepare
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Suhartina, M.Pd.
NIP. 19910830 202012 2 018

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1515/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2307381/2024, tanggal 12 Juni 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B-1515/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025 Tahun 2025, tanggal 12 Juni 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Nur Afiah, M.A.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: ERINA SYUKUR
NIM	: 2220203870232014
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian	: NEGOSIASI KARIR: STUDI TENTANG KOMUNIKASI ORANG TUA DAN MAHASISWA BARU DALAM PEMILIHAN KARIR DI IAIN PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 Juni 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-275/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2026 03 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ERINA SYUKUR
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 Pebruari 2004
NIM	: 2220203870232014
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: CORA KAB. PINRANG KEC. MATTIRO BULU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI COPING PADA PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Maret 2026 sampai dengan tanggal 03 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000200

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 200/IP/DPM-PTSP/3/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA	: **ERINA SYUKUR**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan	: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
ALAMAT	: **CORA, KAB.PINRANG**
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: **STRATEGI COPING PADA PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI KOTA PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN	: **PERGURUAN TINGGI KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN	: **31 Maret 2026 s.d 30 April 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **01 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-18.1/In.39/TL.00/3/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.**
NIP	: 197212161999031001
Jabatan	: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memberikan izin Penelitian kepada Mahasiswa:

Nama	: Erina Syukur
Tempat Tgl. Lahir	: Pinrang, 23 Februari 2004
Nim	: 2220203870232014
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Cora Kab. Pinrang Kec. Mattiro Bulu
Waktu Penelitian	: 03 Maret s/d 03 April 2026

Berdasarkan Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor.200/IP/DPM-PTSP/3/2026 tanggal 01 April 2026 untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian di IAIN Parepare dengan judul: **"Strategi *Coping* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Kota Parepare"**

Adapun syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disetujui.
2. Wajib menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan di IAIN Parepare .
3. Tidak mengganggu proses kegiatan akademik maupun administrasi di IAIN Parepare.
4. Wajib menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian.
5. Menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik dan tidak disalahgunakan.
6. Mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan IAIN Parepare .
7. Wajib berkoordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sebelum pelaksanaan penelitian.
8. Menyerahkan salinan hasil penelitian kepada pihak IAIN Parepare setelah penelitian selesai.
9. Segala resiko yang timbul selama pelaksanaan penelitian menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Maret 2026
Wakil Rektor Bidang APK,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP 197212161999031001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B-50/In.39/TL.00/5/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Dr. Zulfah, M.Pd.**
NIP	: **198304202008012010**
Jabatan	: **Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan**
Instansi	: **Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: **Erina Syukur**
Tempat/Tgl. Lahir	: **Pinrang, 23 Februari 2004**
NIM	: **2220203870232014**
Program Studi	: **Hukum Keluarga Islam(Ahwal Syakhshiyyah)**
Waktu Penelitian	: **07 Januari s/d 23 Februari 2026**

Telah melaksanakan penelitian di lingkungan Kampus IAIN Parepare dalam rangka Penyelesaian tugas Akhir dengan Judul: **"Strategi *Coping* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Kota Parepare"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2026
Wakil Rektor Bidang APK,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : N.I

Usia : 27 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : PAREPARE

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukakan Erina Syukur Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul: Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Kota Parepare. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Parepare, 27 Sept 2025

Tertanda

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H·P

Usia : 22 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : PAREPARE

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukakan Erina Syukur Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul: Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Kota Parepare. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Parepare, 7 OKT 2021

Tertanda

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Turnitin Official

Artikel Erina Syukur.

4.논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:141407670

Submission Date
Jun 2, 2026, 7:38 PM GMT+7

Download Date
Jun 2, 2026, 7:41 PM GMT+7

File Name
Artikel Erina Syukur..pdf

File Size
3.5 MB

24 Pages

397 Words

2,664 Characters

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 1 Excluded Source

Top Sources

16% Internet sources
0% Publications
4% Submitted works (Student Papers)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI







PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Erina Syukur adalah Nama penulis Jurnal ini. Penulis lahir dari orang tua Abd. Syukur dan Erni sebagai anak perempuan pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Pinrang pada tanggal 23 Februari 2004. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 001 Sei Menggaris (*lulus tahun 2016*), melanjutkan ke SMPN 2 Mattiro Bulu (*lulus tahun 2019*), dan SMKN 1 Pinrang dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (*lulus tahun 2022*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Penulis juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai Ketua Rayon FUAD Masa Khidmat 2025-2026 dan Sekertaris Umum Kopri Komisariat IAIN Parepare Masa Khidmat 2026-2027. Sementara pengalaman organisasi penulis di dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan Konseling Islam (BKI) sebagai Ketua Umum Periode 2024-2025.

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir dengan jalur publikasi jurnal. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya tugas akhir yang berjudul **"Strategi Coping pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan"**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE